

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses menua (*aging process*) adalah rangkaian kumulatif dari berbagai perubahan patofisiologis yang terjadi dari waktu ke waktu pada organ tubuh dan seringkali mengakibatkan peningkatan penyakit atau kematian. Proses penuaan sedang berlangsung dan karena itu akan berdampak pada kemampuan fisik secara keseluruhan.⁽¹⁾

Penuaan penduduk (*aging population*) sudah menjadi fenomena global. Hampir setiap negara di dunia mengalami penambahan penduduk lanjut usia yang sangat drastis baik jumlah maupun proporsinya dalam populasi. Secara global, ada 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020.⁽²⁾ Di negara berkembang seperti Indonesia, populasi lansia akan lebih besar secara tidak proporsional karena pertumbuhan populasi dunia yang pesat. Menurut proyeksi, penduduk tua Indonesia akan tumbuh sebesar 414% antara tahun 1990 dan 2025, persentase kenaikan terbesar di dunia.⁽³⁾

Lansia pada umumnya rentan untuk terpapar penyakit degeneratif sebab penurunan fungsi pada aspek psikologis, biologis, ekonomi dan sosial. Dinamika yang terjadi memberi dampak pada aspek kehidupan secara komprehensif termasuk pada bidang kesehatannya. Oleh karena itu, sebuah upaya memanfaatkan dari pelayanan posyandu lansia untuk memperoleh perhatian secara khusus dan serius untuk bisa menjadi elemen dari strategi meningkatkan kesejahteraan lansia melalui paradigma sehat. Hal ini tentunya bukan tanpa pertimbangan. Fisik lansia yang melemah, menjadikan penggunaan dari sarana dan prasarana tidak leluasa yang melibatkan peranan tokoh masyarakat, kader, keluarga dan sebagainya.⁽⁴⁾

Menurut Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lanjut usia agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi dengan baik, pembinaan lansia dilakukan di Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai dasar penentuan kebijakan pembinaan. Dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia, perlu ditingkatkan penyuluhan, sosialisasi pelayanan geriatri/gerontologi, kegiatan penyembuhan (kuratif), dan penciptaan fasilitas pelayanan lanjut usia.⁽⁵⁾

Menurut WHO, memperkirakan terdapat 142 juta lansia di Asia Tenggara, atau 8% dari total populasi. Populasi geriatri diperkirakan tumbuh tiga kali lipat dari tahun ini pada tahun 2050. Di tahun 2000, ada sekitar 5,3 juta orang tua (7,4% dari populasi). Di tahun 2010 terdapat 24 juta orang lanjut usia (9,77% dari populasi), dan diperkirakan di tahun 2020 akan ada 28,8 juta orang lanjut usia (11,34% dari populasi). Sementara diperkirakan akan ada lebih dari 80 juta orang lanjut usia yang tinggal di Indonesia saja pada tahun 2020.⁽⁶⁾

Tingginya angka umur harapan hidup ditandai dengan pertambahan jumlah lansia sehingga Indonesia termasuk kategori aging population. Menurut data badan pusat statistik (BPS) memperkirakan jumlah penduduk lansia pada tahun 2021 sebesar 29,3 juta jiwa (10,82%), lalu di proyeksikan di tahun 2035 menggambarkan 48,2 juta jiwa (15,7%).⁽⁷⁾ Rata-rata persentase lansia terbesar berada di 63,82% dengan kategori lansia muda (usia 60-69 tahun), selebihnya pada lansia madya (usia 70-79 tahun) sebesar 27,68% dan lansia tua (usia 80+ tahun) dengan persentase 8,5%.⁽⁸⁾

Berdasarkan statistik penduduk lansia jumlah lansia provinsi jambi pada tahun 2021 masih didominasi oleh mereka yang usianya rentang 60-69 tahun, yaitu mencapai 68,83 persen. Sisanya, sebanyak 23,74 persen merupakan lansia madya, yaitu lansia yang berumur 70-79 tahun; dan hanya 7,43 persen yang termasuk lansia tua (berusia 80 tahun ke atas). Secara distribusi, lansia provinsi jambi lebih banyak ditemui di daerah perdesaan. hanya sekitar 32,12 persen lansia yang tinggal didaerah perkotaan. Presentase penduduk pralansia hampir dua kali

lipat presentase lansia. Sama dengan penduduk lansia, sebagian besar penduduk pralansia tinggal di perdesaan (66,63%).⁽²⁾

Jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk 1.383 dengan laki-laki 704 dan perempuan 679. Namun, yang mendapat pelayanan kesehatan menurut Profil Kesehatan Batanghari Pada tahun 2018 hanya 11,1% yaitu laki-laki 52 orang dan perempuan 85 orang.⁽⁹⁾ Kenaikan terhadap cakupan pelayanan usia lanjut juga tidak terlalu meningkat, hanya 38,8% pada tahun 2019 yaitu laki-laki 234 orang dan perempuan 274 orang.⁽¹⁰⁾ Sedangkan pada tahun 2020, cakupan pelayanan usia lanjut pada tahun 2020 juga menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,2%.⁽¹¹⁾

Untuk mempertahankan kualitas hidup lansia, inisiatif Posyandu dimaksudkan untuk memudahkan lansia mendapatkan layanan kesehatan esensial. Untuk menjaga dan mengelola kesehatan mereka semaksimal mungkin, lansia harus memanfaatkan posyandu dengan sebaik-baiknya. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua lanjut usia mendapat manfaat dari aktivitas posyandu ini. Pengetahuan, jarak dari rumah, dukungan keluarga dan petugas kesehatan merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi seberapa baik lansia memanfaatkan posyandu.⁽¹²⁾ menurut hasil penelitian mengko,et.al (2015), adanya hubungan signifikansi antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).⁽¹³⁾ penelitian Muhaimin (2016) mengenai pemanfaatan posyandu lanjut usia untuk pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu. Jarak ke pelayanan kesehatan (posyandu) adalah $p = 0,011 < 0,05$. Artinya Ada hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu.⁽¹⁰⁾

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu. Pada penelitian zulaikha dan ampera (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga dari lansia juga menunjukkan proporsi

signifikan dalam keberhasilan pemanfaatan posyandu (67.9%), secara statistik diperoleh nilai $p= 0.004$ sehingga menunjukkan pengaruh bermakna antara dukungan keluarga.⁽¹⁴⁾

Aspek yang paling penting dalam modifikasi perilaku adalah keterlibatan profesional kesehatan. Puskesmas atau tenaga kesehatan memainkan peran fasilitatif dalam kegiatan posyandu dengan memberdayakan penduduk setempat. Pada penelitian zulaikha dan ampera (2020) menyatakan adanya hubungan peran kader dan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Terlihat bahwa sebesar 68.4% peran kader berkaitan dengan keaktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu. Secara statistik diperoleh nilai $p= 0.001$, artinya terdapat pengaruh antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p < 0.05$). Begitu juga dengan peran tenaga kesehatan seperti ahli gizi, perawat dan bidan. Peran mereka menunjukkan sebesar 62.5% terhadap lansia aktif untuk memanfaatkan posyandu, dengan hasil statistik nilai $p= 0.035$. Sehingga peran tenaga kesehatan juga menunjukkan pengaruh bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p < 0.05$) di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas durian luncuk kepada pembina lansia BKKBN didapatkan bahwa masih kurangnya kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia serta masih perlunya pengetahuan, peran keluarga, peran kader dalam membantu lansia agar lebih memanfaatkan posyandu lansia dan lebih percaya keposyandu lansia.

Survei awal yang dilakukan kepada 12 responden dengan wawancara menggunakan kuisisioner secara langsung didapatkan bahwa 12 responden lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia, 12 responden lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga, 5 responden lansia mendapatkan pelayanan dari kader tapi tidak langsung di posyandu lansia dan 10 lansia mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memiliki hubungan bagi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti dapat rumusan masalah adalah bagaimana pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang memiliki hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik lansia terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas durian luncuk.
3. Untuk mengetahui hubungan jarak dari rumah ke posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas durian luncuk
4. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas durian luncuk
5. Untuk mengetahui hubungan peran kader terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas durian luncuk

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Mampu menambah ilmu wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Durian Luncuk dan juga dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pada lansia untuk lebih memanfaatkan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas durian luncuk.

1.4.3 Bagi institusi (Puskesmas Durian Luncuk)

Menjadi bahan masukan atau informasi dalam meningkatkan pelayanan Sosial Lansia di Wilayah Kecamatan Batin XXIV khususnya di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk.

1.4.4 Bagi Universitas Jambi

Bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk studi tambahan dan tersedia untuk digunakan di perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.